

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pandangan Umum Gereja

1. Pengertian Gereja

Gereja berasal dari kata portugis *Igreja* dan melalui bahasa latin *ecclesia* dan berasal dari bahasa Yunani yaitu *ekklesia* (*Kaleo*) yang mula-mula mereka dipanggil keluar yaitu orang-orang merdeka dipanggil untuk berhimpun dalam menghadiri rapat rakyat. Gereja terdapat dimana ada yang dipanggil oleh Allah sehingga Gereja ada dimana ada yang dipanggil oleh Tuhan, jadi gereja bukanlah sebuah organisasi yang terdiri dari orang-orang yang ingin membentuk persekutuan untuk tujuan tertentu, tetapi orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan sendiri (Rm. 9:24; Ef. 4:1; 2 Tim. 1:9).¹¹ Dalam Perjanjian Baru "*Ekklesia*" sering diartikan sebagai kata jemaat, istilah jemaat berasal dari kata "*Ja'maah*" dari bahasa Arab yang berarti perkumpulan atau mengumpulkan.¹²

Kata Gereja dalam bahasa Inggris "*Church*" yang berarti komunitas yang didirikan oleh Yesus Kristus dan diurapi oleh Roh Kudus sebagai tanda bahwa terlahir kehendak Allah untuk menyelamatkan umat manusia. Kehadiran Allah diantara umat

¹¹G.C.Van Niftrik dan B.J Boland , *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016),359.

¹²Jimmi, Mc. Setiawan, *Ini Aku, Utuslah Aku!* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007),2.

manusia dinyatakan dalam pewartaan, hidup sakramental, pelayanan pastoral, dan organisasi komunitas ini, komunitas gereja yang terdiri dari persekutuan gereja-gereja lokal yang dikepalai oleh gereja Roma.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gereja adalah gedung atau rumah tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen: *di situ ada yang besar*; badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata cara ibadahnya (*Katolik, Protestan dsb*).¹⁴ Gereja adalah sebuah komunitas orang beriman yang dipanggil dari kegelapan menuju terang besar untuk mengungkapkan kasih Kristus di tengah dunia ini.

2. Panggilan Gereja

Dalam kitab Perjanjian Lama memakai perkataan *kalhaal* bagi gereja yang berarti “memanggil”. Sedangkan didalam kitab Perjanjian Baru mengungkapkan kata *ekklesia* bagi gereja, kedua kata ini dari kata “memanggil”, keduanya berisikan bahwa gereja adalah persekutuan dari orang yang dipanggil dan dikumpulkan.¹⁵ Gereja memiliki pengakuan bahwa terbentuknya suatu gereja karena Allah telah memanggil bukan karena orang-orang yang berkepentingan sama merasa perlu untuk bersatu. Roma 9:24 yang menyatakan gereja

¹³Gerald O'Collins, SJ dan Edward G. Farugia, SJ, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius 1996),86.

¹⁴Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka,2007),357.

¹⁵R. Soedarma, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2009),217.

ialah kita yang telah dipanggil-Nya bukan hanya dari orang Yahudi tetapi juga dari bangsa-bangsa lain. Gereja Kristus yang nyata adalah mereka yang setia serta percaya bahwa mereka merupakan satu tubuh yang merealisasikan kasih Allah di dunia ini¹⁶ Di dalam pemanggilan-Nya orang-orang percaya diperlengkapi dengan beberapa karunia Roh. Dalam Efesus 4:11 menyatakan "*Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar*".¹⁷ Jadi setiap orang yang telah dipanggil oleh Allah harus menggunakan karunia maupun talenta yang telah diberikan kepadanya dengan baik dan hanya untuk kemuliaan bagi Allah.

Gereja didirikan di muka bumi ini untuk melanjutkan pekerjaan Tuhan Yesus di dalam dunia, demikian juga kepada setiap orang percaya selaku murid Yesus diberi tugas panggilan untuk melayani. Karena pelayanan yang sejati adalah pelayanan yang bersumber pada pelayanan Kristus sendiri dan pelayanan bukan merupakan tugas tambahan bagi gereja atau bagi orang percaya tetapi merupakan suatu hakikat hidup orang percaya (Mrk 9:35) dan merupakan tugas panggilan gereja di dunia ini.¹⁸

¹⁶Yuyun Veramaya Sampe, *Gereja dan Tugas Panggilannya* (STAKN Toraja, 2014),17.

¹⁷Ibid,18.

¹⁸Ibid,64.

Dalam setiap gereja memiliki bidang pelayanan diakonia, yang biasanya hanya digumuli dan menjadi beban bagi orang-orang yang disertai tugas pelayanan itu sehingga dalam pelayanan diakonia belum menjadi prinsip pelayanan setiap anggota jemaat. Lagipula ketika berbicara mengenai pelayanan diakonia maka yang akan terbayang adalah orang-orang tua yang tidak memiliki sanak-saudara, janda-janda miskin bersama anaknya, orang-orang yang tidak menerima perlakuan baik.

Untuk memperbaiki citra diakonia selaku misi Kristus di dunia maka ada tiga pola pelayanan diakonia, pola hidup yang melayani ini harus ditanamkan serta dihayati oleh setiap anggota jemaat, (Mrk. 10:43), artinya makin tinggi kedudukan makin melayani, makin dapat kemungkinan untuk dapat melayani, makin banyak melakukan pelayanan makin banyak menerima berkat sehingga makin banyak menerima berkat. Pola hidup saling melayani sama seperti pola melayani gereja yang pertama (Kis. 2:41-47) yang menerapkan serta mewujudkan pola yang saling melayani. Tetapi hal ini bukan berarti hanya melayani atau menolong orang-orang lemah saja namun bagaimana menggugah yang kuat untuk dapat bersedia menolong. Pola pelayanan menggugah pelayanan diakonia bukan menghasilkan orang yang hidupnya selalu tergantung kepada orang

lain atau gereja.¹⁹ Dari ketiga pola pelayanan diakonia ini dapat menjadi suatu pembelajaran bahkan pedoman bahwa hendaknya pelayanan diakonia itu harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang sebenarnya.

Sehingga dalam melakukan tujuan utama Tuhan di bumi ini, maka Tuhan memanggil jemaat untuk melakukan tujuan utamanya. Dimana saat ini gereja harus berperan penting dalam menjalankan misi Tuhan yaitu memperjuangkan perdamaian serta keadilan semua orang. Kedamaian serta keadilan yang diwujudkan kepada semua orang tetapi terutama untuk jemaat yang mengalami ketidakadilan dan ketidaksetaraan status sosial ekonomi, anggota jemaat miskin, janda, yatim piatu, atau cacat fisik. Oleh karena itu, dalam melayani jemaat membutuhkan iman untuk dapat menyelesaikan tujuan utama misi Tuhan yang bersumber kepada Roh Kudus.²⁰

B. Pelayanan Diakonia

1. Pengertian Diakonia

Kata “diakonia” diambil dari bahasa Yunani yang didefinisikan sebagai suatu pelayanan meja. *Diakonos* merupakan orang yang melayani meja, dalam Perjanjian Baru diakonia sebagai

¹⁹Ibid,66-67

²⁰Welhelmus Abraham Beresaby, “Pemberdayaan Jemaat Dalam Perspektif Diakonia Transformatif: Studi Implementasi Dana Sharing GMP.” (Arambae:2021),24.

petunjuk hidup, suatu pekerjaan Yesus Kristus dalam dunia sebagai pelayanan kasih dan pemberitaan kedatangan Allah.²¹ Pelayanan diakonia adalah pelayanan dimana orang yang melayani itu harus masuk ke dalam hidup orang yang dilayani sebagaimana Kristus telah memberi contoh bagi kita. Tugas dan pekerjaan pelayanan tercermin dalam diri Tuhan Yesus Kristus yang melayani semua orang dan Yesus adalah gambaran dasar pelayanan yang sebenarnya sehingga ia menjadi pedoman sekaligus sumber pelayanan dalam gereja. Hubungan pelayanan Yesus dengan semua orang bukan hanya sekedar menyiapkan makanan atau minuman melainkan juga memberikan nyawa-Nya sendiri sebagai tebusan bagi manusia. Oleh karena itu, barangsiapa yang ingin menjadi “kepala” ia juga harus menjadi “pelayan” atau “hamba” (Mrk. 9:33, 10:44) jadi dalam pelayanan diakonia yang diutamakan ialah pengabdian (dedikasi).

Diakonia dikerjakan dengan tujuan untuk membantu orang serta memposisikan orang itu tepat di hadapan Tuhan dan sesama manusia. Kepedulian terhadap keberadaan manusia seutuhnya seperti kebutuhan sosial, jasmani dan rohani, anugerah Allah menjadikan kehadiran pelayanan diakonia yang telah diberikan kepada gereja untuk kesempatan dalam memuliakan Allah serta

²¹J.L. Ch Abineno. *Pokok-pokok Penting Dari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2008),231.

pelayanan diakonia yang didasari dengan ketulusan yang berasal dari Allah dan pada penerapannya diakonia tidak bersungut-sungut melainkan dilakukan dengan hati gembira. Tujuan diakonia juga mendukung penerapan dalam persekutuan cinta dan bangunan serta menuju orang hidup di dalamnya maka dalam kehidupan masyarakat atau jemaat diakonia memiliki fungsi yang kritis.²² Maka dari itu tujuan diakonia bisa diartikan untuk merealisasikan sebuah persekutuan dan tidak hanya menciptakan serta menerima hubungan antara penerima dan pemberi sehingga pelayanan diakonia mempunyai maksud supaya terjadi sebuah keseimbangan dan bantuan gereja maka harus direalisasikan antar jemaat, orang dan yang memerlukan pertolongan.

Saat ini diakonia lebih dimengerti tidak hanya sebagai proyek atau pekerjaan yang merupakan pemahaman sederhana pada uluran tangan atau kasih kepada sesama.²³ Diakonia pada jemaat mula-mula dalam lingkup budaya Romawi dan Yunani yang memerintahkan adalah kekaisaran dan raja, yang ditekankan dalam moralitas Yunani ialah mengenai kewajiban untuk memperhatikan sesama (orang jompo, asing, tua dan orang yang mengalami ketidakadilan) tetapi

²²R.M. Drie S. Brotosudarmo *Pembinaan Warga Gereja* (Yogyakarta: IKAPI 2016),135.

²³A. Noordegraaf. *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia 2004),2-3.

pada dasarnya maknanya ialah sebagai pelayanan Kristus kepada umat.

Contoh pelayanan diakonia adalah terpenggilnya Gereja untuk melaksanakan pelayanan tidak hanya pada lingkup dalam gereja tetapi juga di luar gereja dalam pekerjaan memberikan kasih Tuhan kepada semua orang yang terkena musibah bencana alam, menderita sakit penyakit, serta yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dalam wujud Kemurahan Allah.²⁴ Sehingga kesimpulan dari fungsi diakonia yaitu agar bisa menggerakkan jemaat supaya serius menjadi jemaat yang diakonia dari definisi gereja yang misinya adalah memenuhi panggilannya sebagai gereja yang melayani.

2. Bentuk-bentuk Pelayanan Diakonia

- a. Diakonia Karikatif ini adalah sering diwujudkan dalam bentuk pemberian makanan dan pakaian untuk orang miskin, menghibur orang sakit, dan pembuatan amal kebajikan.²⁵ Bentuk pelayanan diakonia ini merupakan bentuk pelayanan diakonia yang paling sering digunakan oleh gereja dalam membantu anggota jemaat.

²⁴Widyatmaja, Josep Purnama, *Yesus dan Wong Cilik: Praktis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*,35.

²⁵Ibid,48.

- b. Diakonia transformatif, yang dapat digambarkan sebagai membuka mata dan menguatkan kaki dengan kekuatannya, artinya pelayanan diakonia ini adalah untuk membuka mata yang buta dan memampukan kaki berjalan dengan kekuatan, dan tujuan dari diakonia transformatif ini adalah untuk membebaskan orang lemah. Dari hidup tidak adil yang mengelilingi mereka. Pelayanan diakonia ini bukan sekedar sebagai suatu palang merah yang menolong korban tanpa usaha mencegah dan mengurangi sebab-sebab terjadinya korban sosial.²⁶ Diakonia transformatif bukan hanya memberikan bantuan secara materi namun juga bersama-sama memperjuangkan hak hidup.
- c. Diakonia Reformatif adalah pelayanan diakon yang memberi serta mengajar seseorang untuk menjala ikan dalam artian bahwa pelayanan diakon ini adalah pelayanan kepada seseorang yang harus memiliki landasan yang baik dan sesuatu yang diberikan kepadanya harus berlanjut sebagai pengajaran.²⁷ Jikalau meninjau dalam Alkitab maka ditemukan pengalaman manusia yang mendirikan menara Babel yang mana tujuan pembangunan menara Babel yaitu ingin

²⁶Ibid,49

²⁷Ibid,41